

BAB III METODE PENELITIAN

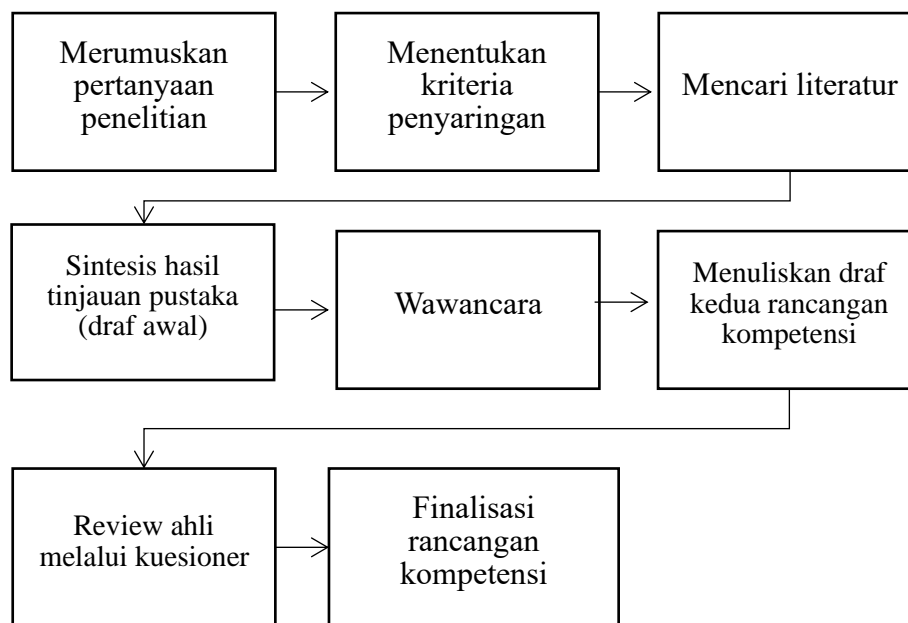
3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Kualitatif menjadi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang menganggap suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Para peneliti kualitatif tertarik untuk memahami makna yang telah dikonstruksikan oleh orang-orang, yaitu bagaimana mereka memahami dunia dan pengalaman yang mereka miliki di dunia (Merriam & Tisdell, 2016). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, pendekatan kualitatif dianggap dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai standar kompetensi yang idealnya dimiliki dosen untuk mendukung *smart learning environment*. Karena melalui pendekatan kualitatif peneliti dapat memperoleh data penelitian berdasarkan pengetahuan dan pengalaman para ahli yang berperan dalam pengelolaan sumber daya manusia di pendidikan tinggi, utamanya di kampus Institut Teknologi Bandung.

Melalui pendekatan kualitatif telah ditentukan bagaimana pencarian dan pengolahan data dalam penelitian ini. Sedangkan bagaimana penyajian datanya digunakan penelitian deskriptif, yaitu hanya menggambarkan atau menyimpulkan secara umum data dan fakta yang diperoleh. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang “*mendeskrripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut*” (Arifin, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif atau kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013). Dengan kata lain, desain penelitian ini lebih condong kepada penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan suatu karakteristik yang idealnya dimiliki oleh subjek tertentu, dalam hal ini adalah kompetensi untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar dalam *smart learning environment* yang idealnya dimiliki oleh dosen Institut Teknologi Bandung.

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan proses pemilihan materi dan penelaahan materi tersebut (Harris, 2020). Tujuannya adalah untuk menemukan hubungan antara ide-ide yang akan mensintesis sumber-sumber materi untuk menciptakan gambaran yang bermakna atau mengungkapkan masalah-masalah yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Greetham, 2021). Agar lebih spesifik berkaitan dengan konteks penelitian, dilakukan juga wawancara dengan Kepala UPT Pengembangan Sumber Daya Manusia ITB untuk mengetahui gambaran kebutuhan kompetensi dosen di institusi tersebut. Wawancara merupakan proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, tujuannya untuk memperoleh pemahaman mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Salah satu jenis pertanyaan yang bisa ditanyakan dalam wawancara adalah pertanyaan yang mempersoalkan sesuatu yang ideal dan informan diminta untuk memberikan respon (Sugiyono, 2017).

Dokumen draf awal rancangan kompetensi dosen untuk mendukung SLE diperoleh dari proses tinjauan pustaka. Draft awal tersebut ditinjau oleh pengelola SDM di ITB melalui wawancara sehingga diperoleh draft kedua rancangan kompetensi dosen untuk mendukung SLE. Wawancara juga dilakukan terhadap dosen dan mahasiswa untuk memperkaya data terkait kompetensi dosen ITB saat ini dan yang diharapkan. Terakhir, dokumen tersebut ditinjau ulang melalui kuesioner oleh pakar pendidikan dari lokasi penelitian agar diperoleh draft final rancangan kompetensi dosen yang lebih berkualitas. Data yang diperoleh berdasarkan sudut pandang dari berbagai latar belakang partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini sehingga validitasnya terjaga.



Gambar 3.1. Bagan prosedur penelitian
(modifikasi prosedur tinjauan pustaka dari Greetham, 2021)

Prosedur penelitian yang akan dijalani merupakan modifikasi dari langkah-langkah pelaksanaan penelitian menggunakan metode tinjauan pustaka oleh Greetham (2021) yang disisipkan pula wawancara dan kuesioner untuk memperkaya hasil studi literatur agar lebih sesuai dengan konteks penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi:

3.1.1. Merumuskan pertanyaan penelitian

Langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan pertanyaan penelitian. Berdasarkan tinjauan literatur mengenai kerangka maupun model SLE dari berbagai sumber referensi artikel jurnal, dipilih satu referensi yang ditulis oleh Rosmansyah, dkk. (2022). Model tersebut memuat tujuh komponen SLE yang urutannya terdiri dari: (1) *standard, policy, & curriculum*; (2) *domain module*; (3) *learner module*; (4) *pedagogy module*; (5) *interface module*; (6) *supporting resources*. Dari enam komponen dipilih tiga komponen teratas dari model sederhana SLE yang dirujuk, yaitu komponen *curriculum*, *domain module*, dan *learner module*. Sehingga diperoleh beberapa pertanyaan penelitian yang diantaranya:

- Bagaimana kompetensi dosen untuk mendukung komponen *curriculum* dalam *smart learning environment*?

- Bagaimana kompetensi dosen untuk mendukung komponen *domain module* dalam *smart learning environment*?
- Bagaimana kompetensi dosen untuk mendukung komponen *learner module* dalam *smart learning environment*?

3.1.2. Menentukan kriteria penyaringan

Sebagai upaya efisiensi waktu yang digunakan dalam pencarian literatur diperlukan perencanaan untuk memberikan arah pencarian yang jelas. Hal yang dilakukan dalam perencanaan tersebut adalah menerjemahkan pertanyaan dan sub-pertanyaan ke dalam kriteria sumber literatur yang relevan digunakan (inklusi) dan yang kurang relevan (eksklusi). Kriteria tersebut menjadi persyaratan formal yang harus dipenuhi agar sumber literatur dapat ditinjau.

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Jenis sumber literatur</i>	Artikel/Jurnal, e-book, dokumen resmi, report	Blog, berita elektronik, sosial media
<i>Kualitas artikel/jurnal</i>	Terindeks Sinta/ Scopus	Tidak terindeks
<i>Bahasa</i>	Indonesia, Inggris	Bahasa asing selain Bahasa Inggris
<i>Linimasa</i>	2013-2023	Sebelum 2013
<i>Konten</i>	Relevan dengan pertanyaan penelitian	Tidak relevan dengan pertanyaan penelitian

3.1.3. Mencari literatur

Pencarian literatur dilakukan secara daring melalui mesin pencari Google dengan membatasi pencarian hanya pada jenis file PDF. Pencarian juga dilakukan melalui Google Scholar menggunakan perangkat lunak Publish or Perish 8 dengan batasan hasil pencarian per kata kunci sebanyak 20 artikel jurnal terbitan tahun 2013-2023. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini meliputi: (1) “*ICT competency for teacher*”, (2) “*digital competency for teacher*”, (3) “*smart curriculum*”, (4) “*ICT curriculum*”, (5) “*learning content in smart education*”, (6) “*learning resources in smart education*”, (7) “*learning style and smart learning environment*”, (8) “*learner presence in smart learning environment*”, dan (9) “*learner assessment in smart learning environment*”.

3.1.4. Sintesis

Terdapat dua hal yang dilakukan dalam proses sintesis. Pertama, yaitu menghilangkan studi-studi yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertanyaan penelitian. Namun perlu diperhatikan juga berapa jumlah artikel jurnal yang tersisa dan seberapa banyak kita dapat bergantung pada kesimpulannya. Kedua, yaitu memadukan berbagai penelitian untuk menyusun kesimpulan sendiri sesuai pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan dengan menggunakan kemampuan kognitif peneliti untuk menemukan koneksi antar sumber literatur yang ditemukan. Proses sintesis dibantu dengan perangkat lunak *NVivo 12 Pro*.

3.1.5. Wawancara

Data tambahan dicari melalui wawancara dengan pengelola SDM pusat dengan tujuan agar draf rancangan standar kompetensi dosen dapat disusun secara lebih spesifik sesuai kondisi atau kebutuhan SDM di Institut Teknologi Bandung. Responden yang dipilih merupakan Kepala UPT Pengembangan Sumber Daya Manusia ITB periode 2020-2025. Wawancara bersifat semi terstruktur yaitu wawancara dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak terkait diminta pendapat dan ide-idenya secara mendalam (Sugiyono, 2017).

3.1.6. Menuliskan draf rancangan kompetensi

Draf kedua rancangan kompetensi dosen untuk mendukung SLE disusun berdasarkan hasil sintesis dari seluruh sumber literatur yang digunakan beserta hasil wawancara pengelola SDM pusat di ITB. Rancangan kompetensi tersebut mencakup tiga komponen yang meliputi kompetensi pengelolaan kurikulum (komponen *curriculum*), kompetensi pengelolaan bahan ajar (komponen *domain module*), dan kompetensi pengelolaan mahasiswa (komponen *learner module*).

3.1.7. Review ahli melalui kuesioner

Draf kedua rancangan kompetensi dosen untuk mendukung SLE kemudian ditinjau oleh pakar pendidikan dari ITB melalui kuesioner. Hasil dari kuesioner tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan dan memperbaiki draf awal rancangan kompetensi dosen. Dengan melibatkan pakar pendidikan dari ITB melalui kuesioner, diharapkan dapat memperoleh masukan

yang berharga untuk meningkatkan kualitas draft awal rancangan kompetensi dosen yang mendukung SLE. Evaluasi dari hasil kuesioner akan membantu dalam mengidentifikasi area perbaikan yang perlu dilakukan agar rancangan kompetensi dosen menjadi lebih efektif dan relevan. Dengan demikian, proses pengembangan dan perbaikan draft rancangan kompetensi dosen dapat dilakukan secara sistematis dan berdasarkan masukan yang akurat.

3.1.8. Finalisasi rancangan kompetensi

Tahap ini dilakukan setelah adanya evaluasi terhadap hasil kuesioner dan masukan yang diberikan. Setelah itu, rancangan kompetensi akan disusun berdasarkan hasil evaluasi dan masukan tersebut. Tahap finalisasi ini penting untuk memastikan bahwa rancangan kompetensi dosen benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang diinginkan. Dengan adanya proses finalisasi yang terstruktur dan berdasarkan masukan yang akurat, diharapkan rancangan kompetensi dosen dapat menjadi panduan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, tahap finalisasi juga memberikan kesempatan bagi pihak terkait untuk memberikan tanggapan dan saran yang dapat memperbaiki rancangan kompetensi.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pemilihan subjek atau partisipan penelitian dilakukan dengan metode seleksi berbasis kriteria (*criterion-based selection*), yang berarti berdasarkan asumsi bahwa subjek tersebut memiliki peran atau keterlibatan dalam tema penelitian yang diajukan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Peneliti terlibat dalam situasi sosial tertentu dan kemudian melakukan wawancara atau observasi terhadap individu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang situasi sosial tersebut (Sugiyono, 2017). Partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan individu yang memiliki kredibilitas dan memiliki banyak informasi yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Raco, 2010). Partisipan penelitian terdiri dari dua orang mahasiswa, dua orang dosen, dan seorang pengelola SDM pusat, yaitu kepala UPT PSDM ITB, untuk diwawancarai. Kemudian satu orang pakar pendidikan dari Institut Teknologi Bandung sebagai responden kuesioner untuk penyempurnaan draf kompetensi dosen untuk mendukung SLE.

3.3. Pengumpulan Data

Agar diperoleh tingkat validitas dan reliabilitas yang terpercaya maka penelitian dilakukan dengan memperhatikan dari berbagai perspektif yang berbeda melalui triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu strategi yang paling mudah diimplementasikan supaya data yang terkumpul menjadi lebih valid dan dapat diyakini kebenarannya (Creswell & Creswell, 2018). Triangulasi adalah proses menggabungkan beberapa metode atau sumber data untuk menguji keabsahan atau konsistensi hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dalam penelitian kualitatif karena tidak ada satu metode pengumpulan data tunggal yang benar-benar cocok dan sempurna (Raco, 2010). Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian dengan mengurangi bias dan memperkuat kesimpulan yang ditarik. Tujuan triangulasi bukanlah untuk mencari kebenaran mutlak, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang ada dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber. (Bachri, 2010).

Triangulasi dapat dijelaskan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Maka dari itu, triangulasi dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data (Bachri, 2010). Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber data yaitu mahasiswa, dosen, dan pengelola SDM pusat, serta triangulasi teknik pengumpulan data yaitu studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

3.3.1. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan materi tertulis, sementara studi dokumentasi adalah metode untuk mengkaji dan menganalisis materi tertulis tersebut (Arifin, 2014, hlm. 243). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk umum. Tujuan dari studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman awal tentang persepsi para ahli atau peneliti sebelumnya mengenai kompetensi dosen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis, seperti dokumen resmi (seperti undang-undang, peraturan, keputusan, kebijakan, laporan), artikel jurnal, dan buku.

3.3.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk memperkaya data yang telah diperoleh dari proses studi dokumentasi. Dengan demikian, selain data sekunder, peneliti juga mengumpulkan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Wawancara adalah "teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan dan tanya-jawab antara peneliti dan responden untuk mencapai tujuan tertentu" (Arifin, 2014, hlm. 233). Pertanyaan dalam wawancara digunakan untuk mendapatkan persepsi, pendapat, pikiran, atau perasaan individu tentang suatu gejala, peristiwa, isu, atau fakta tertentu (Raco, 2010). Dalam wawancara, terdapat tiga bentuk yang umum digunakan, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tak berstruktur (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, di mana responden diminta memberikan pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara.

3.3.3. Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah alat penelitian yang mengandung rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi, dan diharapkan responden menjawabnya secara bebas sesuai dengan pandangan atau pendapat mereka (Arifin, 2014, hlm. 228). Kuesioner atau angket digunakan untuk memperoleh data berupa persepsi dari pakar pendidikan yang ada di ITB. Data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sebelumnya kemudian ditinjau oleh para ahli hingga diperoleh data jenuh. Respon dari para panel ahli disampaikan melalui kuesioner tak berstruktur yang didistribusikan baik secara luring maupun daring, disesuaikan dengan kenyamanan masing-masing responden. Bentuk kuesioner tak berstruktur merupakan kuesioner yang menyajikan pertanyaan terbuka di mana responden dapat secara bebas menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Jawaban dari kuesioner tak berstruktur ini tidak dapat dianalisis secara statistik, melainkan disimpulkan secara umum (Arifin, 2014).

3.4. Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis data untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik informasi tersebut. Proses analisis ini melibatkan daya kreatif peneliti dalam menghubungkan informasi, menciptakan, dan mengembangkan pandangan teoritis melalui spekulasi untuk menemukan makna yang lebih mendalam dalam penelitian (Satori & Komariah, 2014). Analisis diartikan sebagai upaya untuk memecah masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau lebih terperinci (*decomposition*). Dengan melakukan penguraian ini, susunan dan tatanan bentuk dari masalah atau data yang diurai akan tampak lebih jelas, dan dengan demikian, makna dari penelitian tersebut dapat lebih terang dan lebih jernih dimengerti. (Satori & Komariah, 2014, hlm. 200).

Untuk menjalankan analisis data secara lebih sistematis, peneliti menggunakan pendekatan analisis data Miles dan Huberman (sebagaimana dalam Satori dan Komariah, 2014). Pendekatan ini meliputi tiga tahap, yaitu:

3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap ini melibatkan proses pengurangan kompleksitas data yang telah dikumpulkan. Peneliti akan menyaring, mengorganisir, dan mereduksi data yang ada agar dapat dianalisis lebih mudah. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menemukan pola-pola atau temuan awal yang dapat menjadi landasan untuk analisis lebih mendalam. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan menyaring informasi yang relevan dan mengorganisirnya agar lebih mudah dianalisis. Proses ini akan membantu peneliti menemukan pola atau temuan awal yang dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Reduksi data merupakan tahap awal yang penting dalam pendekatan analisis Miles dan Huberman ini.

3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat melibatkan penggunaan tabel, grafik, narasi, atau metode visualisasi lainnya untuk menggambarkan temuan dan hubungan antara berbagai elemen data. Penyajian data juga dapat dilakukan melalui pemetaan konsep atau diagram alir untuk memvisualisasikan hubungan antara konsep-konsep yang ada dalam data. Tujuan dari penyajian data adalah agar

temuan dan hubungan dapat dengan jelas dipahami oleh pembaca atau pengguna data. Selain itu, penyajian data juga dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola atau tren yang muncul dari data yang telah direduksi sebelumnya.

3.4.3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Peneliti akan mencari pola-pola yang signifikan, mengidentifikasi hubungan antara variabel, dan menyusun pandangan teoritis yang relevan berdasarkan temuan-temuan tersebut. Dengan demikian, pengguna data dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam bidang yang relevan. Penarikan kesimpulan juga berfungsi untuk memverifikasi validitas analisis data yang telah dilakukan, sehingga memastikan keandalan temuan-temuan yang ditemukan. Dalam konteks penelitian ilmiah, tahap ini menjadi langkah akhir untuk membuat generalisasi dan memperkaya pengetahuan yang telah ada, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.